

**PENGARUH SPORT EDUCATION MODEL DALAM PEMBELAJARAN
BOLA VOLI TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Tazra Fiddinnia Robin¹, Fahrudin², Ega Trisna Rahayu³
Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat e-mail : tazrafiddinnia@gmail.com¹, fahrudin@fkip.unsika.ac.id²,
ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine, analyze, and identify the Influence of Sport Education Mode in Volleyball Learning on the Self-Confidence of Students at SMPN 4 Klari. This study was conducted using a quantitative approach and using an experimental method with a research design of The Randomized Pretest and Posttest Control Group Design. The population in this study was class VIII of SMPN 4 Klari totaling 478 students. The sample used in this study was Cluster Random Sampling, after the lottery was conducted, the sample in the study was class VIII I and VIII J totaling 80 students. The research instrument used a student self-confidence attitude questionnaire instrument. The results of this study were that the average before and after treatment experienced a significant increase, namely the mean pretest 135.10 to the mean posttest 149.18. The results of the calculation of the Paired Sample T Test hypothesis test with the data obtained from this study were a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05. While the results of the calculation of the Independent Samples T Test hypothesis test, namely the data obtained from this study are a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05. This means that from the two hypothesis tests there is a significant influence between the average value before treatment and the average value after treatment. It can be concluded that the Sport Education Model can have an effect on volleyball learning on the self-confidence of class VIII students of SMPN 4 Klari.

Keywords: Sport Education Model¹, Volleyball Learning², Students Self-Confidence³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi Pengaruh Sport Education Mode dalam Pembelajaran Bola Voli Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa SMPN 4 Klari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *eksperimen* dengan desain penelitian *The Randomized Pretest dan Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 4 Klari yang berjumlah 478 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*, setelah dilakukan pengundian yang menjadi sampel pada penelitian yaitu kelas VIII I dan VIII J yang berjumlah 80 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen angket sikap percaya diri siswa. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu

mean pretest 135,10 menjadi *mean posttest* 149,18. Hasil perhitungan pengujian hipotesis uji *Paired Sample T Test* dengan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan pengujian hipotesis uji *Independent Samples T Test* yaitu data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya dari kedua pengujian hipotesis tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa *Sport Education Model* dapat berpengaruh dalam Pembelajaran bola voli terhadap sikap percaya diri siswa kelas VIII SMPN 4 Klari.

Kata Kunci: *Sport Education Model*¹, Pembelajaran Bola Voli², Sikap Percaya Diri Siswa³.

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu. Menurut (Kharisma et al., 2024) Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan jasmani yaitu siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, pola hidup sehat, kreatif, inovatif, dan pengetahuan terhadap gerak manusia juga akan

dapat membentuk kepribadian yang positif (Mubarok, 2022).

Menurut (Khoiriyah Lubis, 2024) Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Artinya, Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mencoba, serta mampu mengambil keputusan dengan lebih mandiri. Dalam konteks pembelajaran olahraga, terutama bola voli, kepercayaan diri sangat diperlukan agar siswa tidak ragu dalam melakukan gerakan, berani tampil di depan umum, serta mampu bekerja sama dengan tim secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, serta kurangnya variasi dalam penyampaian materi

yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMPN 4 Klari terdapat bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah tersebut masih menunjukkan perilaku siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Banyak siswa yang menunjukkan rendahnya sikap percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, khususnya saat materi permainan bola voli.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama empat bulan melalui program MBKM Mandiri FKIP Mengajar di SMPN 4 Klari, diketahui bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi bola voli, adalah berkaitan dengan rendahnya sikap percaya diri siswa. Pertama, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa tidak merasa tertantang dan kesulitan untuk aktif berpartisipasi, sehingga pembelajaran bola voli terkesan monoton. Kedua, selama proses pembelajaran, banyak siswa yang tampak ragu dan enggan terlibat langsung. Ketiga, masih

banyak siswa yang belum memahami aturan dan peran dalam permainan bola voli, yang turut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka untuk tampil dan bermain secara maksimal di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan tugasnya tanpa rasa ragu dan tanpa perlu dorongan dari orang lain. Untuk meningkatkan sikap percaya diri maka guru harus menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dengan baik salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Sport education model (SEM)*.

Menurut (Dalton et al., 2021) Model pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa, Model pembelajaran *Sport Educaion Model* di desain dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai keterlibatan dalam aktivitas olahraga yang disesuaikan dengan konteks Pendidikan jasmani di sekolah. Model ini cocok digunakan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Aktivitas ini mendorong setiap siswa dan kelompok untuk saling percaya diri

dengan baik dan mendorong siswa untuk berperan aktif sebagai pelatih, kapten, wasit, serta pencatat skor, dan P3K. Artinya, Model ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajarkan cara berkomunikasi, menyampaikan informasi, bekerjasama serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka sendiri.

Materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah adalah aktivitas permainan bola besar, salah satunya yaitu permainan bola voli. Bola voli merupakan salah satu materi pokok yang wajib dipelajari siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (Kharisma et al., 2024). Sikap percaya diri dalam permainan bola voli sangat diperlukan agar setiap siswa berani mengambil peran dan melaksanakan tugasnya tanpa rasa ragu atau takut melakukan kesalahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan model *Sport Education* sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif, memberikan pengalaman bermain yang nyata, dan

menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Model ini diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran bola voli melalui pengalaman bermain yang menyenangkan, peran yang beragam, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan secara langsung di lapangan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sport Education Model* dalam Pembelajaran Bola Voli Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksperimen*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *The Randomized Pretest dan Posttest Control Group Design*. Desain ini menggunakan *pre-test* yang diberikan sebelum dimulainya perlakuan, rancangan ini terdapat dua test yang dilakukan yaitu diberikan perlakuan *pre-test* dan sesudahnya diberikan perlakuan *post-test* (Sugiyono, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Penggunaan

desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh *sport education model* dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap sikap percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 4 Klari yang berjumlah 478 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*, setelah dilakukan pengundian yang menjadi sampel pada penelitian yaitu kelas VIII I dan VIII J yang berjumlah 80 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen kisi-kisi angket sikap percaya diri siswa yang selanjutnya

likert. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 25 For Windows.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujiannya yaitu jika angka signifikan uji kolmogorov-smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan jika angka *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Titih et al., 2023).

Tabel. 1 Uji Normalitas

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERCAYA DIRI	Pre-Test Eksperimen (SEM)	0,105	40	.200*	0,981	40	0,735
	Post-Test Eksperimen (SEM)	0,120	40	0,151	0,965	40	0,255
	Pre-Test Kontrol (KONV)	0,104	40	.200*	0,984	40	0,822
	Post-Test Kontrol (KONV)	0,090	40	.200*	0,985	40	0,865

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

dijadikan butir-butir pertanyaan atau soal, dengan menggunakan *skala*

Uji Normalitas

Pada table diatas menunjukkan hasil *test of Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data normal, untuk nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,151 > 0,05$ yang berarti data normal. Kemudian nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar ($0,200$ dan $0,200$) oleh karena itu sesuai dengan taraf signifikansi yang ditentukan $0,05$ ($\text{Sig} > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest posttest* kelas control berdistribusi **Normal**.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *pretest* dan *posttest* kedua data distribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan agar diketahui data penelitian apakah homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dalam analisis *dependent sample t-test* dan *Anova* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi homogen. Jika nilai hitung $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Dari hasil nilai pengolahan data uji homogenitas *pretest* dari variable percaya diri siswa menggunakan

levene statistic menunjukkan nilai signifikansi $0,549$ lebih besar dari $0,05$ (signifikansi $> 0,05$) dan hasil nilai pengolahan data uji homogenitas *posttest* dari variable percaya diri siswa menggunakan *levene statistic* menunjukkan nilai signifikansi $0,642$ lebih besar dari $0,05$ (signifikansi $> 0,05$). Artinya dalam pengujian uji homogenitas ini data data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut homogen yaitu semua populasi memiliki variansi yang sama.

Setelah persyaratan pengujian hipotesis pada uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Berdasarkan persyaratan uji hipotesis ini menggunakan statistic parametrik dengan uji T dengan uji *paired sampel t test* dan *independent sampel t test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan atau peningkatan terhadap sikap percaya diri siswa.

Uji Hipotesis

Uji Paired Samples T-Test

Uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji paired sampel t test pada pair 1 mengenai pengaruh yang

signifikan *sport education model* terhadap sikap percaya diri siswa kelas VIII SMPN 4 Klari diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jadi, *sport education model* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran permainan bola voli.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *uji paired sampel t test* pada pair 2 mengenai pengaruh signifikansi model pembelajaran *konvensional (direct instruction)* terhadap sikap percaya diri siswa kelas VIII SMPN 4 Klari diketahui bahwa signifikan sebesar $0,625$ artinya H_a ditolak. Jadi model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran permainan bola voli.

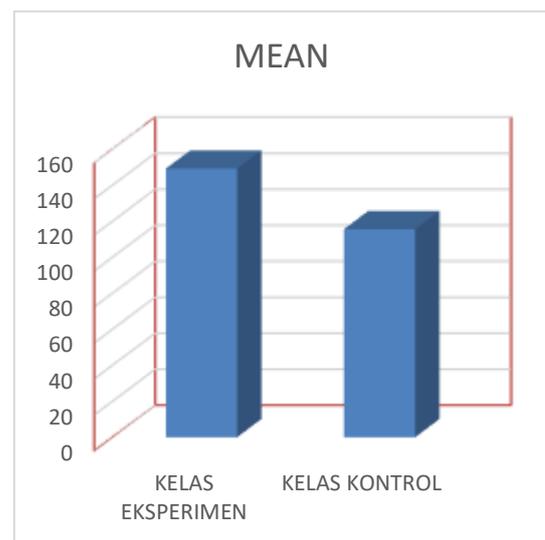
Uji Independent Samples T-Test

Uji *independent sampel t test* merupakan bagian dari analisis statistic parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai (*scor*) dua kelompok data yang tidak berpasangan. Jika ada perbedaan, nilai rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan

analisis uji *independent samples t test* pada table 4.9 diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jadi terdapat peningkatan yang signifikan atau peningkatan sikap percaya diri siswa menggunakan *sport education model* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran permainan bola voli.

Diagram Perbandingan Rata-Rata Sikap Percaya Diri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dilihat dari diagram diatas nilai rata-rata sikap percaya diri siswa yang diperoleh *sport education model* dengan nilai rata-rata $149,18$ peningkatan ini lebih besar dari model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata $115,53$. Jadi sikap percaya diri siswa lebih meningkat secara signifikan melalui *sport education model* dibandingkan model pembelajaran konvensional (*direct*

instruction model).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistika, menunjukkan bahwa perlakuan yang telah peneliti lakukan di SMPN 4 Klari mendapatkan hasil yang signifikan. Dalam penelitian ini pertemuan dilakukan sebanyak 10 kali, dengan pertemuan pertama dilakukannya *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui sejauh mana sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran penjas. Selanjutnya siswa diberikan 8 kali pertemuan dengan masing-masing menggunakan model pembelajaran eksperimen dan model konvensional, dan diakhiri dengan 1 kali pertemuan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dalam peningkatan sikap percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran sport education model. Instrumen yang digunakan yaitu angket sikap percaya diri siswa dengan 7 indikator yaitu keyakinan akan kemampuan diri, siswa memiliki sifat optimis, siswa memiliki sikap obyektif, siswa memiliki sikap tanggung jawab, siswa memiliki sikap rasional, siswa berani mencoba hal baru tanpa rasa takut, dan siswa

merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* eksperimen adalah 135,10 dan rata-rata nilai *posttest* eksperimen 149,18 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13,4. Sedangkan, Hasil pengukuran menunjukkan adanya rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol 115,10 dan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol 115,53 mengalami peningkatan yang kurang signifikan yaitu 0,43.

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengolahan data bisa dilanjutkan dengan dilakukannya uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen. Maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada kelas eksperimen dan 0,625. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol berbanding terbalik yaitu tidak ada pengaruh sebelum perlakuan

dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Maka dari itu peneliti menggunakan *uji independent samples t-test* untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai (scor) dua kelompok data yang tidak berpasangan. Hasil pengujian independent samples t-test Dilihat dari nilai rata-rata sikap percaya diri siswa yang diperoleh *sport education model* dengan nilai rata-rata 149,18 peningkatan ini lebih besar dari model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 115,53.

Dengan demikian sikap percaya diri siswa lebih meningkat secara signifikan melalui *sport education model* dibandingkan model pembelajaran konvensional (*direct instruction model*).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh jawaban dari ketiga pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut merupakan jawaban sekaligus kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Sport Education Model* dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap sikap percaya diri siswa Sekolah Menengah Pertama: Terdapat pengaruh *Sport*

Education Model dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap rasa percaya diri siswa Sekolah Menengah Pertama. Terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional (*Direct Instruction Model*) dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap sikap percaya diri siswa Sekolah Menengah Pertama. Terdapat perbedaan pengaruh antara *Sport Education Model* dan model pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*) dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap rasa percaya diri siswa Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalton, W., Amirullah, H., Dinas, R., Dan Olahraga, P., Gunungkidul, K., & Yogyakarta, U. N. (2021). Modifikasi Model Pembelajaran Sport Education Berbasis Kejuaraan Untuk Guru Penjas Smp Modivication a Sport Education Model for Junior High School Physical Education Teachers. *Jurnal Keolahragaan*, 2(3), 106–118.
- Kharisma, Y., Effendy, F., Ramadhan, R., & Ginanjar, A. (2024). Perbedaan Sport Education dan Konvensional Terhadap Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Bola Voli Dalam Kurikulum MBKM. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 66–75. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v10i1.1774>

- Khoiriyah Lubis, A. (2024). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Swasta Budi Agung Medan Marelan. *Lokakarya*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i1.3360>
- Mubarok, D. (2022). Pendidikan Jasmani Perspektif Sayyid Qutub. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 2(1), 69–76. <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/jpe/article/view/19>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (D. I. S. S.Pd (Ed.)).
- Titih, N., Mahardhika, D. B., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Sport Education Model Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Sikap Proaktif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 12(1), 119–133. <https://doi.org/10.31571/jpo.v12i1.5493>